

# Respons Audiens Terhadap Isu-Isu Kontroversial pada Akun Instagram Pinrang\_info

Reski Aripai <sup>1\*</sup>, Mifda Hilmiyah <sup>2</sup>

<sup>1\*2</sup> Program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: [reskiaripai67@gmail.com](mailto:reskiaripai67@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [mifdahilmiyah@iainpare.ac.id](mailto:mifdahilmiyah@iainpare.ac.id) <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 23 Desember 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Februari 2025; *Diterima* 20 April 2025; *Diterbitkan* 10 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana audiens Pinrang\_info merespons isu-isu kontroversial yang dibagikan di akun tersebut. Apakah audiens lebih banyak memberikan dukungan atau justru menyuarkan protes? Penelitian ini menganalisis respons audiens terhadap konten yang dibagikan di akun Instagram Pinrang\_info, yang dikumpulkan melalui komentar, likes, dan shares pada setiap postingan yang membahas isu-isu kontroversial. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dalam interaksi audiens, termasuk sentimen positif, negatif, atau netral yang muncul dalam komentar-komentar mereka, serta mengategorikan respons audiens berdasarkan jenisnya. Akun Instagram Pinrang\_info berfungsi sebagai platform yang menyuarkan isu-isu kontroversial yang sedang berkembang di masyarakat, dengan penekanan pada kritik terhadap penegakan hukum, ketidakadilan sosial, serta penyalahgunaan kekuasaan. Respons audiens menunjukkan bahwa media sosial semakin berperan sebagai wadah untuk masyarakat mengungkapkan keresahan mereka, meskipun dengan adanya berbagai respons yang bisa bervariasi antara serius dan bercanda tetapi audiens cenderung menerima dan setuju dengan postingan yang dibagikan.

**Kata Kunci:** Respons Audiens; Isu Kontroversial; Instagram.

## Abstract

This article aims to explore how the audience of Pinrang\_info responds to controversial issues shared on the account. Does the audience tend to offer support or voice protests? The study analyzes audience responses to content shared on the Pinrang\_info Instagram account, collected through comments, likes, and shares on each post discussing controversial topics. The analysis seeks to identify patterns in audience interactions, including positive, negative, or neutral sentiments expressed in their comments, as well as categorize audience responses by type. The Pinrang\_info Instagram account serves as a platform for voicing controversial issues emerging in society, with an emphasis on criticism of law enforcement, social injustice, and the abuse of power. Audience responses indicate that social media increasingly serves as a channel for the public to express their concerns. Although the responses vary between serious and humorous, the audience tends to accept and agree with the posts shared.

**Keyword:** Audience Response; Controversial Issues; Instagram.

## 1. Pendahuluan

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan berbagai jenis konten, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia (Ainiyah, 2018). Penggunaan media sosial berperan penting dalam membantu transisi masyarakat dari tradisional menuju masyarakat modern, khususnya dalam mentransfer informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Sebaliknya, masyarakat juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan informasi langsung kepada pemerintah terkait kebijakan atau pelayanan yang diterima (Rahadi, 2017). Di Indonesia, masyarakat memperoleh banyak informasi melalui media sosial, dengan platform yang paling populer meliputi Facebook, Twitter, dan Instagram (Noor, 2018). Media sosial semakin memperbesar peranannya dalam interaksi antar individu, terutama dengan kemudahan akses yang memungkinkan informasi disebarluaskan dengan cepat dan terbuka. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia mudah dipengaruhi oleh isu-isu yang sedang berkembang. Pengguna media sosial dengan mudah menyebarkan berbagai informasi, mulai dari aktivitas pribadi, keluarga, bisnis, politik, hingga curahan masalah yang sedang dihadapi (Rohmiyati, 2018). Era digital telah membawa berbagai kemudahan bagi penggunanya, dengan media sosial menjadi salah satu platform yang menghubungkan individu di seluruh dunia. Melalui media sosial, pengguna dapat berkomunikasi secara langsung dengan sesama, serta mengetahui informasi yang sedang menjadi perbincangan di berbagai belahan dunia (Ni'matul Rohmah, 2020). Media sosial kini berfungsi sebagai saluran utama untuk memperoleh, menyebarkan, dan berdiskusi mengenai isu-isu yang terjadi di sekitar masyarakat. Instagram, sebagai salah satu platform populer di Indonesia, telah menjadi sarana untuk berbagi informasi, termasuk akun *Pinrang\_info*, yang sangat dikenal di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Pinrang. Akun ini sering menjadi sumber utama bagi masyarakat Pinrang untuk mendapatkan berita terkini mengenai berbagai peristiwa sosial, kebijakan, atau isu yang berkembang di daerah tersebut. *Pinrang\_info* juga terlibat dalam penyebaran isu-isu kontroversial yang dapat mencakup berbagai hal, seperti kebijakan pemerintah daerah, masalah sosial seperti narkoba dan kejahatan, hingga konflik lingkungan dan ekonomi. Respons audiens terhadap isu-isu tersebut sering kali beragam. Beberapa audiens memberikan dukungan, sementara yang lain mengkritik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana audiens *Pinrang\_info* merespons isu-isu kontroversial yang dibagikan di akun tersebut. Apakah audiens lebih cenderung mendukung atau mengkritik? Pemahaman terhadap dinamika ini diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana media sosial berfungsi sebagai arena perdebatan dan penyebaran opini di tingkat lokal.

Respons audiens merujuk pada reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh pengikut akun terhadap informasi yang disampaikan melalui media sosial. Respons ini mencakup berbagai jenis konten, seperti video, tulisan, atau gambar, serta pola interaksi dengan audiens, seperti komentar atau tanggapan terhadap konten yang diunggah (Saputra, 2024). Reaksi audiens dapat berupa komentar, like, share, atau diskusi yang muncul setelah mereka melihat konten tersebut. Respons audiens dalam media sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepentingan pribadi, kesamaan pandangan, emosi, atau keinginan untuk berbagi pendapat. Dalam hal "respons audiens terhadap isu-isu kontroversial," respons ini mengacu pada cara audiens merespons isu yang memicu perdebatan atau polemik di masyarakat. Isu kontroversial adalah topik atau masalah yang menimbulkan perbedaan pendapat yang tajam di kalangan masyarakat. Isu-isu ini dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, agama, budaya, atau peristiwa-peristiwa yang sedang dibicarakan. Ketika isu kontroversial muncul, masyarakat terbelah dalam pandangan yang berbeda, yang sering kali memicu diskusi, debat, atau bahkan konflik. Isu-isu ini menarik perhatian publik dan menjadi bahan pembicaraan di media sosial, tempat di mana individu bebas mengungkapkan pendapat mereka. *Pinrang\_info* adalah akun media sosial yang berfungsi sebagai platform untuk menyebarkan informasi dan berita kepada masyarakat Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Akun ini berperan sebagai wadah untuk menyampaikan berbagai jenis informasi, baik yang bersifat lokal, sosial, maupun kebijakan yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Karakteristik akun ini, seperti jumlah pengikut, jenis konten

yang diposting, dan tingkat interaksi audiens dengan konten, sangat mempengaruhi seberapa besar pengaruh akun ini dalam membentuk opini publik dan memperluas jangkauan berita di masyarakat. Media sosial bukan sekadar alat teknologi, melainkan juga fenomena sosial yang memengaruhi cara komunikasi, interaksi, dan berbagi informasi antara individu-individu yang terhubung dalam jaringan tersebut (Fahab, 2024). Media sosial berperan penting dalam menyebarkan berita dan informasi kepada masyarakat. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memungkinkan masyarakat mengakses berbagai sumber berita secara lebih luas dan cepat. Instagram telah menjadi salah satu platform yang digunakan masyarakat untuk menyebarkan informasi, dengan berbagai fitur yang memungkinkan berbagi foto dan video ke berbagai jejaring sosial (Mutiah & Rafiq, 2021). Salah satu akun yang muncul sebagai sumber informasi lokal adalah Pinrang\_info, yang menyediakan berita dan informasi terkini tentang berbagai isu di Kabupaten Pinrang. Pengelolaan konten yang baik melibatkan pemilihan isu yang tepat serta penyampaian yang menarik dan mudah dipahami oleh khalayak.

Media sosial menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Kontu & Fransin, 2023). Munculnya akun Instagram yang digunakan untuk menyebarkan berita, seperti Pinrang\_info, mencerminkan perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses informasi di era digital ini. Sebagai platform visual, Instagram tidak hanya digunakan untuk berbagi foto atau video pribadi, tetapi juga telah menjadi saluran yang sangat efektif untuk menyebarkan berita dan informasi secara cepat kepada khalayak yang luas. Salah satu alasan perkembangan pesat akun seperti Pinrang\_info adalah kemudahan dalam menyampaikan berita langsung kepada audiens target. Instagram menawarkan berbagai fitur seperti postingan gambar (feeds), video (reels), cerita (stories), dan siaran langsung (live) yang dapat digunakan untuk membuat konten berita lebih menarik dan mudah dicerna. Dengan memanfaatkan gambar atau video dari kejadian yang sedang berlangsung, akun ini dapat menarik perhatian pengikutnya dengan visual yang kuat. Kecepatan dalam mengunggah informasi menjadi daya tarik utama, karena berita yang dipublikasikan dapat sampai ke audiens dalam hitungan detik atau menit, jauh lebih cepat dibandingkan dengan media cetak atau berita di situs web. Keunggulan media sosial dalam penyebaran berita terletak pada kecepatan dan jangkauan yang luas. Media sosial memungkinkan berita tersebar secara cepat dan efisien ke berbagai audiens di seluruh dunia. Pengguna media sosial dapat mengakses berita dengan mudah dan langsung, tanpa batasan waktu, sehingga informasi dapat sampai dalam hitungan detik. Penyebaran informasi ini juga memberikan kesempatan bagi publik untuk memberikan respons langsung melalui komentar, like, atau share, yang meningkatkan interaksi antara pemberi berita dan audiens. Media sosial memungkinkan siapa saja untuk berbagi informasi, membuka ruang bagi lebih banyak perspektif dan pandangan. Dengan demikian, berita penting dapat lebih mudah menjangkau masyarakat dan meningkatkan kesadaran sosial tentang isu-isu tertentu, seperti politik, sosial, atau kemanusiaan.

Namun, informasi yang tersebar sering kali tidak terverifikasi dan dapat mengandung hoaks atau misinformasi. Di era informasi digital dan internet saat ini, maraknya penyebaran hoaks dapat menimbulkan dampak yang serius (Ni'matul Rohmah, 2024). Berita yang tidak terverifikasi dapat menyebar dengan cepat, menyebabkan kebingungan di publik. Selain itu, algoritma media sosial menciptakan "filter bubble" yang menampilkan konten sesuai preferensi dan riwayat pencarian pengguna, yang hanya memberikan berita yang sesuai dengan pandangan mereka dan mengabaikan informasi lain (Riendani *et al.*, 2025). Media sosial juga sering menampilkan berita sensasional untuk menarik perhatian, yang kadang mengabaikan akurasi dan keseimbangan informasi. Polarisasi sosial menjadi masalah ketika berita kontroversial memperburuk perbedaan pendapat di kalangan kelompok masyarakat. Penyebaran berita tanpa proses penyuntingan yang ketat dapat menyebabkan kesalahan informasi, sementara ketidaktahuan tentang pihak yang bertanggung jawab atas informasi yang tersebar menyulitkan proses pertanggungjawaban.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis respons audiens terhadap konten yang diposting di akun Instagram *Pinrang\_info*. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi komentar, likes, dan shares pada setiap postingan yang membahas isu-isu kontroversial. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola interaksi audiens, termasuk sentimen positif, negatif, atau netral yang tercermin dalam komentar-komentar yang diberikan, serta mengklasifikasikan respons audiens berdasarkan jenis tanggapan. Proses ini bertujuan untuk menemukan kecenderungan tertentu dalam respons audiens terhadap konten yang dibagikan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis sentimen untuk mengukur kecenderungan emosional audiens terhadap konten yang dipublikasikan. Analisis sentimen ini bertujuan untuk menilai bagaimana audiens merespons secara emosional terhadap isu-isu yang dibahas, baik dalam bentuk dukungan, kritik, atau sikap netral terhadap konten yang disampaikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Analisis ini mencakup pola interaksi audiens berdasarkan komentar, likes, dan shares yang muncul pada setiap postingan yang membahas topik-topik tersebut. Hasil yang diperoleh akan dibahas secara mendalam, dengan fokus pada identifikasi sentimen yang muncul serta faktor-faktor yang mempengaruhi respons audiens.



Gambar 1. Profil Akun Instagram *Pinrang\_info*

Data yang digunakan diambil dari konten atau postingan akun Instagram *Pinrang Info* yang berdasarkan analisis peneliti, hal tersebut berkaitan dengan isu-isu kontroversial. Konten yang dianalisis merupakan unggahan yang diposting pada periode 6 hingga 19 Desember 2024. Akun *Pinrang Info* dikenal sebagai sumber informasi lokal yang sering membagikan perkembangan terkini terkait berbagai peristiwa sosial, politik, dan kriminal. Melalui unggahan-unggahan tersebut, berbagai topik kontroversial mencuat, mulai dari dugaan penyalahgunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) hingga keresahan yang melibatkan aparat keamanan. Konten-konten ini mencerminkan reaksi publik terhadap kejadian-kejadian yang terjadi, serta bagaimana media sosial menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat, keluhan, atau bahkan kritik terhadap pihak berwenang.



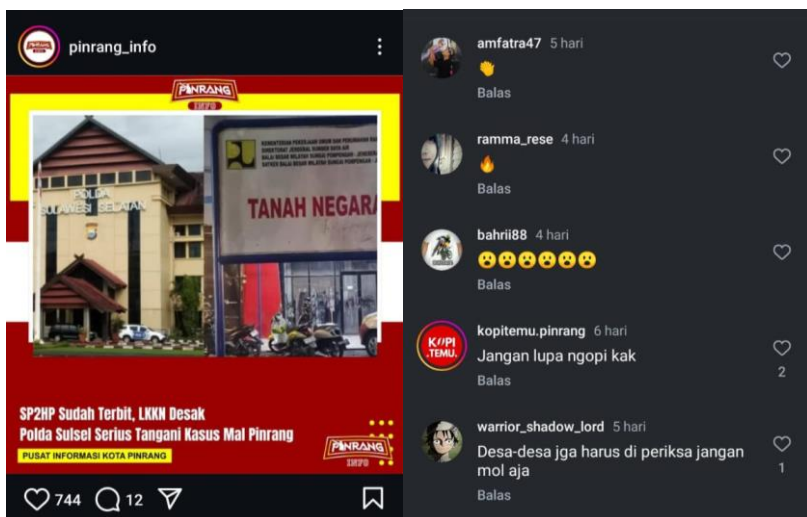
Gambar 2. Postingan dan Komentar pada Akun Instagram Pinrang\_info

"No. Viral, No Justice! Anggota komisi III Sentil polisi atas penolakan laporan korban pelecehan di Makassar." Penolakan laporan pelecehan oleh polisi adalah isu yang sangat sensitif, mengingat pentingnya perlindungan terhadap korban kekerasan dan pelecehan. Kritik terhadap penegakan hukum bisa menimbulkan perdebatan tentang ketidakadilan dan diskriminasi dalam penanganan kasus-kasus pelecehan. Postingan tersebut berhasil mencapai respon audiens sebanyak 1.512 likes, 12 komentar dan 4 share. Beberapa audiens ada yang mengkritik terkait kampus yang terlibat dan Sebagian besarnya mengkritik tentang aparat kepolisian yang menolak laporan korban. @Asriadi\_aris (nama pemilik akun Instagram) yang berkomentar bahwa "Polisi lagi polisi lagi, kalau ada uang pasti cepat itu naganinnya, udah jadi rahasia umum itu". Ia juga menambahkan "katanya mengayomi masyarakat, membantu masyarakat itu mah malah menyusahkan masyarakat, mempersulit bukan membantu."



Gambar 3. Postingan dan Komentar pada Akun Instagram Pinrang\_info

"Skandal pabrik uang palsu UIN Makassar DPR minta polisi ungkap dugaan keterkaitan dengan pilkada." Kasus dugaan pabrik uang palsu berkaitan dengan pilkada bisa menimbulkan spekulasi tentang penggunaan uang palsu untuk tujuan politik. Isu tersebut adalah topik yang sangat sensitif dan bisa menimbulkan keprihatinan tentang integritas pemilu dan penyalahgunaan kekuasaan. Postingan tersebut mendapatkan perhatian atau respon dari audiens sebanyak 1.009 likes, 3 komentar dan 9 share. 2 komentar audiens menanggapi postingan tersebut dengan candaan dan 1 lainnya meminta agar pelakunya dapat diupload pada akun tersebut.



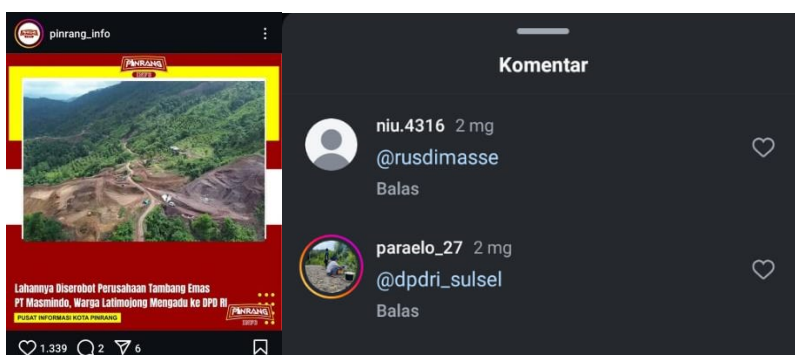
Gambar 4. Postingan dan Komentar pada Akun Instagram Pinrang\_info

"SP2HP sudah terbit, LKKN desak polda Sulsel serius tangani kasus mal Pinrang." Kasus tersebut melibatkan desakan kepada polisi untuk menangani masalah yang diduga terkait dengan ketidakadilan atau penegakan hukum yang lamban. Meskipun tidak terlalu eksplisit, permintaan ini menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap cara kasus tersebut ditangani oleh pihak berwenang. Konten tersebut menarik perhatian audiens sebanyak 744 likes dan 12 komentar, salah satu akun audiens dengan nama *@warrior\_shadow\_lord* yang berkomentar bahwa “desa-desa juga harus diperiksa jangan mol (mall) aja,” diantara lainnya ada yang mention akun *@prabowo*, *@gerindra*, *@gibran\_rakabuming*, *@hotmanparisofficial* dan selebihnya menanggapi dengan emoji.



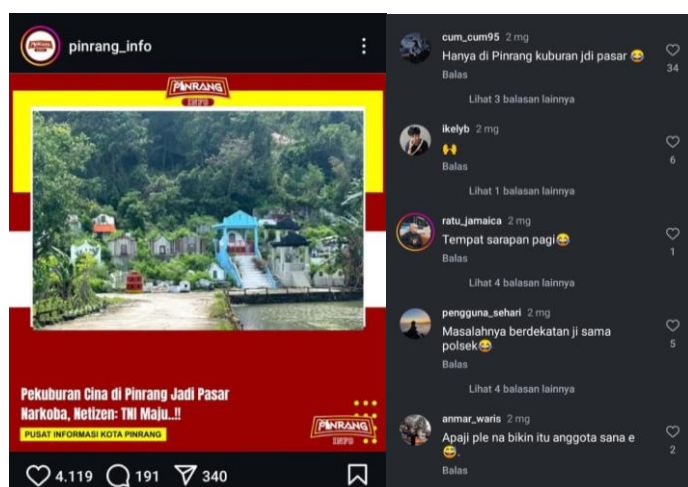
Gambar 5. Postingan dan Komentar pada Akun Instagram Pinrang\_info

Diduga penyalahgunaan dana BOS, tipidkor Polres Pinrang diminta periksa 13 kepala sekolah." Penyalahgunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah isu serius, terutama jika melibatkan sejumlah kepala sekolah. Jika terbukti, ini bisa mencoreng reputasi pendidikan di wilayah tersebut dan berpotensi menimbulkan pertanyaan besar tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik. Postingan tersebut menarik perhatian audiens sebanyak 1.500, 28 komentar dan 55 share. Salah satu audiens dengan nama akun Instagram @zaskiazayn menerima postingan tersebut dan berharap perlunya penyelidikan di daerah Sidrap karena di sekolah adiknya terdapat pembayaran yang tidak seharusnya dilakukan, Ia menjelaskan bahwa "Tolong diselidiki di Sidrap, adeku 3 orang sekolah baru sedikit-sedikit disuruh bayar biar mau perbaiki lapangan, mau perbaiki dalam kelasnya juga harus membayar sedangkan ekonomi keluarga pas-pas untuk makan saja kadang tidak cukup." Ia juga menambahkan "disuruh juga bayar kalua mau ulangan terus sekarang disuruh bayar buku raportnya". Sebagian besar komentar pada postingan tersebut sangat mendukung isu pemeriksaan yang dilakukan di Sekolah daerah Pinrang.



Gambar 6. Postingan dan Komentar pada Akun Instagram Pinrang\_info

"Lahannya diserobot perusahaan tambang emas PT Masmindo, warga Latimojong mengadu ke DPR RI." Kasus sengketa lahan dengan perusahaan tambang adalah isu yang sering kali menimbulkan kontroversi karena berhubungan dengan hak atas tanah, lingkungan, dan hak-hak masyarakat. Pengaduan warga kepada DPR menandakan adanya ketegangan antara masyarakat dan perusahaan besar, yang bisa memunculkan perdebatan tentang keadilan dan dampak lingkungan. 1.339 likes, 2 komentar dan 6 share yang diperoleh setelah postingan tersebut diupload, 2 komentar tersebut hanya mention akun Instagram dan salah satunya adalah akun @dpri\_sulsel. Namun jika berdasarkan likenya, tentu hal tersebut menarik perhatian banyak orang.



Gambar 7. Postingan dan Komentar pada Akun Instagram Pinrang\_info

"Pekuburan Cina di Pinrang jadi pasar narkoba, netizen: 'TNI maju..!!'" Isu tersebut menyangkut masalah keberadaan pasar narkoba di lokasi yang tidak terduga dan bisa menciptakan ketegangan etnis dan sosial, terutama dengan munculnya dukungan untuk tindakan TNI. Hal ini berpotensi menimbulkan perdebatan tentang penanganan narkoba, ketegangan sosial, dan peran aparat dalam penegakan hukum. Isu tersebut berhasil mendapatkan respon terbanyak dari audiens yaitu sebanyak 4.119 likes, 191 komentar dan 340 share. Sebagian audiens berkomentar bahwa isu tersebut sudah cukup lama dan sudah sering adanya laporan. Salah satu akun Instagram @pengguna\_sehari berkomentar bahwa letak abnormalnya adalah tempat tersebut berdekatan dengan kantor kepolisian sektor (Polsek). Tetapi salah satu audiens juga ada yang mengomentari cara pengelola akun Pinrang\_info yang kurang tepat dalam mencantumkan sumber informasinya bahwa sumbernya berasal dari Tiktok tetapi yang tertera mention pada akun Instagram.

### 3.2 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa akun Instagram Pinrang\_info berperan penting dalam menyebarkan isu-isu kontroversial yang memicu reaksi beragam dari audiens. Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi platform utama untuk memperoleh, menyebarkan, dan berdiskusi mengenai berbagai isu yang berkembang dalam masyarakat, seperti yang tercermin dalam penelitian oleh Mutiah & Rafiq (2021). Postingan yang terkait dengan dugaan penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan ketidakadilan dalam penegakan hukum mengundang berbagai respons dari audiens. Sebagian besar audiens menyuarakan kritik terhadap penanganan kasus tersebut, mencerminkan ketidakpercayaan terhadap institusi terkait, khususnya aparat penegak hukum. Hal ini sejalan dengan temuan Ainiyah (2018) yang menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai saluran bagi remaja millennial untuk menanggapi isu-isu sosial dan politik, di mana audiens mengungkapkan pendapat mereka terkait dengan ketidakpuasan terhadap kebijakan yang ada. Di sisi lain, isu-isu sosial lainnya, seperti masalah penyalahgunaan narkoba yang terjadi di wilayah tertentu, juga memicu respons besar dari audiens. Salah satu postingan mengenai pasar narkoba yang berlokasi di pekuburan Cina mendapatkan lebih dari 4.000 likes dan ratusan komentar. Meskipun beberapa audiens memberikan komentar yang bersifat humoris, banyak juga yang mengkritik ketidakmampuan aparat untuk menangani permasalahan ini, seraya menyuarakan keprihatinan terhadap dampak sosial yang ditimbulkan. Seperti yang diungkapkan oleh Fahab (2024), respons audiens terhadap isu-isu kontroversial di media sosial sering kali menunjukkan reaksi emosional yang kuat, baik dalam bentuk kritik maupun dukungan terhadap suatu permasalahan.

Selain itu, fenomena penyebaran informasi di media sosial juga dipengaruhi oleh algoritma yang mengatur tampilan konten, yang seringkali menciptakan "filter bubble" bagi penggunanya. Hal ini mengarah pada selektivitas dalam konsumsi informasi, di mana audiens cenderung hanya menerima informasi yang sesuai dengan pandangan mereka (Riendani *et al.*, 2025). Dalam kasus akun Pinrang\_info, audiens yang lebih kritis terhadap kebijakan atau isu tertentu akan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi atau berbagi konten, sementara audiens yang lebih setuju dengan konten cenderung hanya memberikan dukungan berupa likes atau share. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi, fenomena ini memperlihatkan betapa pentingnya literasi media dalam menanggapi isu-isu yang berkembang, seperti yang diungkapkan oleh Noor (2018) mengenai pentingnya sikap tabayyun dalam menerima informasi di media sosial. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram Pinrang\_info bukan hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk audiens menyuarakan pendapat dan kritik terhadap kebijakan publik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ni'matul Rohmah (2020), yang menyatakan bahwa media sosial menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi, terutama dalam konteks pandemi atau peristiwa sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Media sosial, khususnya Instagram, memberikan audiens kekuatan untuk berpartisipasi dalam diskusi publik dan memperjuangkan perubahan sosial melalui keterlibatan aktif dalam penyebaran informasi.

## 4. Kesimpulan

Audiens menunjukkan ketidakpuasan terhadap penegakan hukum yang dianggap tidak adil dan tidak transparan, terutama melalui kritik terhadap aparat penegak hukum. Beberapa komentar mengungkapkan bahwa polisi lebih responsif terhadap kasus yang melibatkan uang, sementara kasus yang tidak memiliki kepentingan finansial sering kali ditanggapi dengan lamban. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap integritas penegakan hukum di Kabupaten Pinrang. Isu terkait pasar narkoba di pekuburan Cina, yang memperoleh lebih dari 4.000 likes dan lebih dari 190 komentar, juga menunjukkan bagaimana media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi platform efektif untuk menyebarkan informasi dan memicu diskusi publik mengenai isu-isu sosial yang berkembang. Isu-isu ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat lokal, tetapi juga mendapatkan respons dari audiens yang lebih luas, termasuk individu yang terkait dengan politik dan hukum. Akun Instagram Pinrang\_info berfungsi sebagai wadah untuk menyuarakan isu-isu kontroversial yang sedang berkembang di masyarakat, dengan fokus utama pada kritik terhadap penegakan hukum, ketidakadilan sosial, dan penyalahgunaan kekuasaan. Respons audiens terhadap konten yang dibagikan cenderung lebih mendukung dan menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, berperan semakin penting sebagai saluran bagi masyarakat untuk mengungkapkan keresahan mereka serta mendorong perubahan sosial. Meskipun terdapat variasi respons, mulai dari yang serius hingga bercanda, audiens secara keseluruhan cenderung menerima dan setuju dengan pesan yang disampaikan dalam postingan tersebut.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Sang Pencipta (Allah Swt) karena atas segala kesehatan, kelancaran, dan pengetahuan yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kepada Dosen Pengampu dalam mata kuliah manajemen media massa yang selalu mendampingi dan membimbing dalam penyusunan artikel ini, serta teman-teman yang telah kebersamai dan mendukung penulis dalam proses penulisan artikel.

## 6. Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>.
- Fahab, Y. (2024). Analisis Resepsi Khalayak pada Akun Sosial Media Instagram Pinrang Info.
- Listianto, A. Y. F., Fibisono, P. B., & Febriana, P. (2025). Online Identity Analysis of Public Figure Deddy Corbuzier on Instagram Account@ Mastercorbuzier. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 8, 143-153.
- Mutiah, T., & Rafiq, A. (2021). Instagram media baru penyebaran berita (Studi pada akun @feydown\_official). *Jurnal Media Penyiaran*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.31294/jmp.v1i2.852>.
- Ni'matul Rohmah, N. (2024). Lansia menyikapi misinformasi: Bentuk, strategi dan upaya penanggulangan hoaks dalam konteks Pemilu 2024 di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.20-32>.

- Noor, M. U. (2018). Penilaian kualitas informasi sebagai bentuk sikap tabayyun ketika menerima informasi di sosial media dan internet. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p033>.
- Prajarto, N. (2018). Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram@lambe\_turah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 33-46.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>.
- Riendani, C. R., S, I. R. A., Abhinaya, A., & Abdillah, A. R. (2025). Pengaruh algoritma media sosial terhadap selektivitas konsumsi berita politik pada generasi Z di Indonesia. 2(3), 227. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i3.68>.
- Rohmah, N. N. M. (2020). Media sosial sebagai media alternatif manfaat dan pemuas kebutuhan informasi masa pandemik global covid 19 (kajian analisis teori uses and gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i1.2957>.
- Rohmiyati, Y. (2018). Analisis penyebaran informasi pada sosial media. *Anuva*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>.
- Saputra, W. T. (2024). Brigade Hassan Bin Tsabit: Netizen Indonesia dalam Perang Media Sosial untuk Dukung Palestina. *Journal on Education*, 6(2), 13172-13184.
- Sifa, N. (2024). *Pengelolaan Cyber Public Relations pada pengelolaan akun Instagram@beritakotabandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).